

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG BERDASARKAN METODE EOQ DI TOKO ERA BARU SAMARINDA

Rudy Wahyudi¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar persediaan minimum yang harus ada di gudang dan mengetahui kapan pemesanan sandal produk barang Homypad dan Ando harus dilakukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif metode kuantitatif lebih mencantumkan pada angka-angka, sedangkan metode kualitatif lebih berorientasi pada kata-kata narasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pembelian barang terhadap sandal Homypad dan Ando untuk periode bulan Maret 2012 – Februari 2013 yang paling optimal menurut metode EOQ untuk sandal Homypad wanita dewasa dan Homypad laki dewasa yang harus dilakukan sebesar 13 pcs dan 13 pcs. Jumlah sebesar itu diperoleh dengan melakukan pembelian sebanyak 49 kali pada Homypad laki dewasa dan 43 kali pada Homypad wanita dewasa. Dan untuk Ando laki dewasa dan Ando wanita dewasa jumlah pembelian yang harus dilakukan adalah sebesar 11 pcs dan 12 pcs. Jumlah yang diperoleh dengan melakukan pembelian sebanyak 47 kali pada Ando laki dewasa dan 44 kali pada Ando wanita dewasa. Pemesanan kembali (ROP) untuk Homypad wanita dewasa dan Homypad laki dewasa yang harus dilakukan adalah ketika jumlah persediaan barang yang ada di gudang mencapai jumlah 18 pcs dan 18 pcs. Sedangkan pemesanan kembali (ROP) untuk Ando laki dewasa dan Ando wanita dewasa yang harus dilakukan adalah ketika jumlah persediaan barang yang ada di gudang mencapai jumlah 23 pcs dan 22 pcs. Simpulan, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengendalikan persediaan barang jika menggunakan metode EOQ dimana perusahaan dapat mengetahui jumlah pemesanan yang optimal dan juga dapat mengetahui titik pemesanan ulang yang tepat.

Kata kunci : *pengendalian persediaan barang, economic order quantit, Koperasi Simpan Pinjam*

Pendahuluan

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern, persaingan antar perusahaan di Indonesia semakin

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rudywahyuuu@gmail.com

meningkat. Adanya persaingan antar perusahaan yang semakin meningkat, tentunya mendorong setiap perusahaan besar, menengah, ataupun kecil untuk meningkatkan efisiensi secara tepat di segala bidang. Salah satu upaya dalam meningkatkan efisiensi adalah dengan pengendalian persediaan bahan baku. Dengan persediaan, perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu sehingga perusahaan dapat tetap eksis dalam mencapai tujuannya

Persediaan merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha, baik perusahaan dagang maupun manufaktur. Dalam pengawasan persediaan perlu adanya sistem pencatatan dan perhitungan persediaan, karena persediaan dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dagang maupun manufaktur masing-masing memiliki kegiatan berbeda-beda namun mempunyai tujuan yang sama yakni untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Persediaan sebagai elemen utama kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal yang terdapat sejumlah uang dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Untuk itu manajemen perusahaan harus mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana mestinya terutama pada fungsi persediaan, karna fungsi persediaan tersebut bagi perusahaan sangat penting untuk memenuhi permintaan konsumen. Untuk mengantisipasi suatu persediaan agar stok barang digudang sesuai dengan yang dibutuhkan.maka perlu diadakan analisa persediaan minimum. Yaitu perusahaan dapat menggunakan metode perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ). Sebelum melakukan pemesanan barang.

Toko Era Baru yang beralamat di jalan Niaga Utara 47-D, atau yang lebih dikenal dengan kawasan Citra Niaga adalah salah satu toko sandal dan sepatu yang ada di Samarinda. Dalam kegiatannya fokus pada penjualan berbagai macam barang sandal dan sepatu berbagai jenis dan model secara eceran maupun grosir serta sebagai distributor pedagang eceran di wilayah Samarinda. Banyak barang sandal dan sepatu yang dijual contohnya Sandal merk Homypad, Carvil, Zandillac, Modello, Ando, Megumi, Fladeo dan Bucherri. Akan tetapi penulis hanya mengambil dan membahas pada produk barang sandal merk Homypad dan Ando. Dikarenakan dalam penjualan nya sandal Homypad dan Ando adalah salah satu barang dagangan yang dijual di Toko Era Baru yang memiliki peran penting dalam penjualan, karena harganya yang relatif murah dan terjangkau sehingga konsumen lebih tertarik membeli produk Homypad dan Ando. Selain harga yang murah produk Homypad dan Ando mempunyai desain yang cukup menarik dan tidak kalah dari produk-produk yang ada di Toko Era Baru.

Pada waktu-waktu tertentu penjualan sandal Homypad dan Ando di toko Era Baru sangat tinggi dan ada pula pada waktu-waktu tertentu penjualan sandal menurun. Untuk itu perusahaan memerlukan suatu pengelolaan dan pengendalian, hal ini dilakukan untuk menciptakan permintaan atau pembelian asset yang ekonomis guna menghindari keadaan terlalu banyak persediaan yang bisa merugikan perusahaan, tetapi juga mencegah terjadinya persediaan yang terlalu sedikit sehingga menimbulkan gangguan terhadap operasi perusahaan.

Dapat dilihat pada table di bawah persediaan dan penjualan barang di toko Era Baru dari bulan Maret 2013 sampai Febuari 2014.

Tabel
Persediaan Barang Toko Era Baru Samarinda
Periode Maret 2013 – Febuari 2014

NO	BARANG	ARTIKEL	HARGA	MARET 2013 – FEBRUARI 2014			
1	Homypad	CH 11973 WD	59.950	SA	LK	SS	SO
				600	378	179	43
2	Homypad	XH 11978 LD	49.950	SA	LK	SS	SO
				580	380	173	27
3	Ando	XH 123117 LD	69.950	SA	LK	SS	SO
				530	293	217	20
4	Ando	XJ 123118 WD	59.950	SA	LK	SS	SO
				530	308	183	39

Sumber data : Toko Era Baru Samarinda

Ket : SA : Stok

LK : Laku

SS : Sisa Stok

SO : Stok Opname

Terlihat dari tabel diatas, data persediaan barang dari hasil penjualan selama satu tahun masih terlalu banyak. Masalah yang kerap terjadi di toko tersebut ialah kesulitan mencapai jumlah barang yang optimum, sering pada

setiap pemesanan jumlahnya terlalu banyak terkadang juga terlalu sedikit. Sehingga cara untuk memperoleh sejumlah barang dengan biaya minimum yang dijalankan oleh perusahaan ini masih tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Martono. Kemudian dalam pemesanan barang sering terjadi kerusakan atau barang yang tidak sesuai pesanan pada saat datang mengakibatkan barang harus kembali di return. Dan pada saat barang dikirim kembali atau diretur persediaan di gudang tidak ada mengakibatkan stok barang kosong. Selain itu juga persediaan barang yang terlalu lama di gudang. Bertumpuk-tumpuk mengakibatkan barang rusak (tidak layak jual). Kurangnya koordinasi dan pengawasan antara sesama karyawan dengan *leader* mengakibatkan jumlah persediaan barang kurang optimum dan tidak sesuai dengan tujuan perusahaan, dalam setiap kegiatan operasionalnya perusahaan bertujuan untuk mencapai suatu keuntungan yang semaksimal mungkin, agar kelangsungan barang yang ada pada perusahaan tersebut terus berjalan. Jumlah atau besar pesanan yang dilakukan sebaiknya juga dapat meminimalkan biaya-biaya yang timbul di dalamnya. Dari biaya-biaya yang sangat berpengaruh dalam penentuan jumlah pesanan yang ekonomis. Untuk menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis ini maka sebaiknya perusahaan memperkirakan jumlah yang ekonomis. Hal ini bertujuan untuk memperkecil biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Menurut Mannulang (2005:70) *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah merupakan jumlah pesanan yang memiliki biaya pemesanan dan biaya penyimpanan pertahun minimum. Untuk mengetahui jumlah pesanan minimum yang ekonomis perlu dilihat pertambahan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, *Reorder point*, *Safety Stock*, *lead time* serta besarnya persediaan rata-rata.

Dengan demikian Toko Era Baru lebih mudah dalam menganalisa persediaan setiap produknya, untuk memperlancarnya perputaran persediaan yang terus menerus dipesan dan dijual kembali kepada konsumen Toko Era Baru yang menjadi pendapatan dari hasil penjualan barang dagangannya tersebut.

Kerangka Dasar Teori

Manajemen Keuangan

Dalam mata kuliah Akuntansi manajemen ada yang membahas tentang persediaan namun manajemen persediaan juga dipelajari di manajemen Keuangan. Manajemen Keuangan berkaitan dengan bagaimana mendapatkan dan mengelola asset agar sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu meningkatkan penghasilan pemilik perusahaan.

Retail

Perkembangan dunia bisnis belakangan ini sangat mendukung perkembangan bagi para *retailer* yang berada di pasar, terutama para

retailer besar. Meningkatnya tingkat konsumsi dan hasrat berbelanja masyarakat membuat industri ini semakin dilirik oleh para pelaku bisnis. *Retail* adalah suatu penjualan dari sejumlah kecil komoditas kepada konsumen. *Retail* berasal dari bahasa Perancis diambil dari kata *retailer* yang berarti “memotong menjadi kecil-kecil”. Risch (1991:2).

Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan merupakan proses pelaksanaan pencapaian tujuan tertentu yang diselenggarakan dengan pengawasan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan pengertian tentang manajemen persediaan. Pengertian manajemen persediaan menurut indrajit dalam bukunya bahwa, “Manajemen persediaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penentuan kebutuhan material sedemikian rupa sehingga di satu pihak kebutuhan operasi dapat dipenuhi pada waktunya dan di lain pihak investasi material dapat ditekan secara optimal (Indrajit,2003:4).

Sedangkan Manullang, (2005:50) mendefinisikan ”Manajemen persediaan merupakan kegiatan pengaturan dan kegiatan dan pengawasan atas pengadaan bahan-bahan kebutuhan sesuai dengan jumlah dan waktu yang diperlukan dengan biaya minimum dalam menentukan tingkat dan komposisi persediaan” (Manullang,2005:50). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Manajemen persediaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan penentuan kebutuhan material, dan kegiatan menentukan tingkat dan komposisi persediaan dalam melindungi kelancaran produksi”.

Persediaan

Persediaan merupakan salah satu elemen utama dari modal kerja yang terus menerus mengalami perubahan. Tanpa persediaan, perusahaan akan menghadapi resiko, yaitu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan atas barang produksi. Oleh karena itu, dalam suatu persediaan, harus menghadapi investasi yang tidak terlalu rendah namun juga jangan terlalu tinggi. Ada beberapa ahli yang mengemukakan pengertian persediaan. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah, kemudian dijual kembali (Martono, 2002:67).

Fungsi Persediaan

Pengendalian persediaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting karena persediaan fisik banyak melibatkan investasi terbesar. Bila

perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan, menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan, dan mungkin mempunyai "*Opportunity Cost*" (dana dapat ditanamkan dalam investasi yang lebih menguntungkan). Sebaliknya, bila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang cukup, dapat mengakibatkan meningkatkan biaya-biaya karena kekurangan bahan. Istilah persediaan adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau segala sumber daya perusahaan yang disimpan dalam antisipasi pemenuhan permintaan. Permintaan sumber daya internal ataupun eksternal meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi atau produk akhir, bahan-bahan pembantu atau pelengkap dan komponen-komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk perusahaan.

Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan merupakan sistem yang digunakan perusahaan sebagai laporan untuk manajemen puncak maupun manajer persediaan sebagai alat ukur kinerja persediaan dan dapat digunakan untuk membantu membuat kebijakan persediaan. Di dalam laporan tersebut berisi tingkat persediaan yang diinginkan, biaya operasi persediaan dan tingkat investasi sebagai bahan perbandingan terhadap periode lainnya.

Jenis dan Tipe Persediaan

Persediaan ada berbagai jenis. Setiap jenisnya mempunyai karakteristik khusus dan cara pengelolaannya juga berbeda. Persediaan jenisnya dapat dibedakan menurut Assauri (2004:171) sebagai berikut :

- a. Persediaan bahan baku (*Raw Material Stock*)
Persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari *supplier* atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakan nya.
- b. Persediaan bagian produk (*Purchased part*)
Persediaan barang-barang yang terdiri dari part atau bagian yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung di-*assembling* dengan *part* lain, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.
- c. Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan (*Supplies stock*)
Persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlihatkan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.

- d. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses (*Work in process / progress stock*)
Persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam satu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.
- e. Persediaan barang jadi (*Finished goods stock*)
Barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.

Faktor-faktor Persediaan

Meskipun persediaan akan memberikan banyak mamfaat bagi perusahaan, namun perusahaan tetap hati-hati dalam menentukan kebijakan persediaan. Persediaan membutuhkan biaya investasi dan dalam hal ini menjadi tugas bagi manajemen untuk menentukan investasi yang optimal dalam persediaan. Masalah persediaan merupakan masalah pembelanjaan aktif, dimana perusahaan menggunakan dana yang dimiliki dalam persediaan dengan cara yang seefektif mungkin. Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan merasakan perlunya persediaan. Menurut Riyanto (2001:74) besar kecilnya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor antara lain.

- a. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang dapat menghambat atau mengganggu jalannya produksi.
- b. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume penjualan yang direncanakan.
- c. Besar pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- d. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan diwaktu-waktu yang akan datang.
- e. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- f. Harga pembelian bahan mentah.
- g. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan di gudang.
- h. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Sedangkan menurut Prawirosentono (2001:71) faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan bahan baku. Pengaruh dari masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Perkiraan pemakaian bahan baku
Penentuan besarnya persediaan bahan yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhan pemakaian bahan tersebut dalam satu periode tertentu.
- b. Harga bahan baku

Harga bahan yang diperlukan merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya persediaan yang harus diadakan.

c. Biaya persediaan

Terdapat beberapa jenis biaya untuk menyelenggarakan persediaan bahan baku, adapun jenis biaya persediaan adalah biaya pemesanan (*order cost*) dan biaya penyimpanan bahan di gudang.

d. Waktu menunggu pesanan (*Lead Time*)

Adalah waktu antara tenggang waktu sejak pesanan dilakukan sampai dengan saat pesanan tersebut masuk ke gudang.

Economic Order Quantity (EOQ)

EOQ adalah suatu cara untuk memperoleh cara untuk memperoleh sejumlah barang dengan biaya minimum dan adanya pengawasan terhadap biaya pemesanan (*Ordering cost*) dan biaya penyimpanan atau (*Carrying cost*)” (Mannulang, 2005:70). Kemudian menurut Martono (2002:32) ”*Economic Order Quantity (EOQ)* adalah jumlah barang yang dibeli dengan biaya persediaan yang minimum atau sering disebut jumlah pesanan yang optimal”. Biaya persediaan dapat diminimumkan dengan memiliki jumlah pesanan yang optimal, yang disebut jumlah pesanan ekonomis (EOQ).

Pengertian Safety Stock

Safety stock adalah persediaan minimal (persediaan bersih) yang ada dalam perusahaan. Persediaan bersih ini merupakan persediaan yang dimaksudkan untuk berjaga-jaga apabila perusahaan kekurangan barang atau keterlambatan bahan yang dipesan (Martono, 2002:85).

Pengertian Reorder Point

Reorder Point (ROP) adalah saat diadakannya pesanan lagi sehingga penerimaan bahan yang dipesan tepat pada waktu persediaan, *safety stock* sama dengan nol (Martono, 2002:88).

Pengertian Lead Time

Pengertian lead time menurut Zulfikarijah (2005:96) adalah merupakan waktu yang dibutuhkan antara pemesanan dengan barang sampai diperusahaan, sehingga *lead time* berhubungan dengan *reorder point* dan saat penerimaan barang. *Lead Time* muncul karena setiap pesanan membutuhkan waktu dan tidak semua pesanan bisa dipenuhi seketika, sehingga selalu ada Jeda waktu.

Metode Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif metode kuantitatif lebih

mencantumkan pada angka-angka, sedangkan metode kualitatif lebih berorientasi pada kata-kata narasi. Bab ini diuraikan definisi operasional mengenai indikator-indikator yang dipergunakan, sehingga variabel-variabel yang diteliti menjadi jelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam pembuatan laporan guna pembahasan permasalahan yang dikemukakan penulis, maka penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Penelitian lapangan

Wawancara penulis melakukan tanya jawab secara langsung antara penulis dan karyawan-karyawan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapi guna mendapatkan data yang diperlukan.

Studi kepustakaan

Untuk melengkapi data-data yang diperoleh dalam proses penyusunan laporan ini. Maka penulis mengutip dan membaca dari buku-buku yang ada di perpustakaan khususnya penentuan perediaan yang efisien atau yang paling minimum guna mengetahui secara jelas tentang masalah yang akan dibahas.

Alat Analisis

Maka perhitungan persediaan minimum sandal merk Homypad dan Ando. Adapun alat analisis yang dipergunakan berpedoman kepada landasan sebagai alat ukur penentuan jumlah persediaan adalah sebagai berikut:(a) Perhitungan quantitas pesanan (Riyanto,2001:70), (b) Menurut (Husnan, 1994 :147) Penentuan jumlah frekuensi pemesanan (N),(c) Menurut (Mowen, 2009:395) Penentuan tingkat titik pemesanan kembali (ROP).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian mengenai unsur-unsur pengendalian intern yang diterapkan perusahaan, diketahui bahwa pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi penggajian dan pengupahan karyawan belum sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pengendalian intern. Adapun penjelasan mengenai hasil penelitian tersebut dilihat dari masing-masing unsur sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut : (1) struktur organisasi diketahui bahwa (a) tidak ada pemisah antara fungsi pembuat daftar gaji dan upah fungsi kasir sebagai pembayar gaji dan upah. Selain itu fungsi keuangan ini juga menerbitkan bukti kas keluar, melakukan pengambilan uang ke bank guna pembayaran gaji dan upah, dan melakukan transfer gaji

dan upah melalui rekening, (b) fungsi pencatat waktu hadir dan fungsi operasi menjadi satu bagian, karyawan mengisi sendiri waktu hadir tersebut dengan diotorisasi oleh *field coordinator*. Daftar hadir ini juga digunakan untuk menentukan apakah karyawan bekerja diperusahaan dalam jam biasa atau jam lembur (*over time*), sehingga dapat digunakan untuk menentukan apakah karyawan akan menerima gaji saja atau menerima tunjangan lembur. (2) sistem otorisasi dan prosedur pencatatan diketahui bahwa (a) setiap perubahan gaji karyawan karena perubahan pangkat, perubahan tarif, tambahan keluarga tidak didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Keuangan, tetapi didasarkan pada keputusan dan kebijakan perusahaan, (b) setiap perubahan gaji karyawan karena perubahan pangkat, perubahan tarif, tambahan keluarga tidak didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Keuangan, tetapi didasarkan pada keputusan dan kebijakan perusahaan, (c) kartu jam hadir diotorisasi oleh fungsi pencatat waktu, dalam hal ini ialah *field coordinator*, (d) daftar gaji diotorisasi oleh fungsi keuangan, (e) bukti kas keluar/bukti pengeluaran bank diotorisasi oleh fungsi akuntansi sebelum dilakukan pembayaran, (f) perubahan dalam catatan penghasilan karyawan direkonsiliasi dengan gaji karyawan. (3) praktik yang sehat diketahui bahwa (a) pemasukan cap jari (*finger*) kedalam mesin pencatat waktu diawasi oleh fungsi pencatat waktu, (b) pembuatan daftar gaji telah diteliti kebenarannya dan perhitungannya oleh fungsi akuntansi dan keuangan sebelum dilakukannya pembayaran, (c) catatan penghasilan karyawan disimpan oleh fungsi keuangan, (d) audit (pemeriksaan) belum pernah dilakukan. (4) karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya diketahui bahwa (a) perekrutan karyawan dilakukan oleh Manager Service, seleksi penerimaan calon karyawan dilakukan dengan didasarkan pada spesifikasi dan persyaratan yang dituntut kerjanya, (b) belum pernah diadakan pengembangan pendidikan bagi karyawan.

Pembahasan

Setelah menganalisis dengan metode EOQ pada toko Era baru Samarinda. Penulis mendapatkan bahwa: (1) kebutuhan barang Homypad ch 11973 wanita dewasa selama satu tahun adalah sebanyak 595 pcs dapat dipenuhi dengan berbagai cara, yaitu : (a) satu kali pesanan sebanyak 595 pcs, (b) empat puluh enam kali pesanan sebanyak 13 pcs, (c) empat puluh delapan kali pesanan sebanyak 13. pcs, (d) empat puluh sembilan kali pesanan sebanyak 12 pcs, (e) lima puluh lima kali pesanan sebanyak 11 pcs. (2) kebutuhan barang Homypad ch 11974 laki dewasa selama satu tahun adalah sebanyak 580 pcs dapat dipenuhi dengan berbagai cara, yaitu : (a) satu kali pesanan sebanyak 580 pcs, (b) empat puluh kali pesanan sebanyak 14 pcs, (c) empat puluh dua kali pesanan sebanyak 14. Pcs, (d) empat puluh tiga kali pesanan sebanyak 13 pcs, (e) empat puluh lima kali pesanan

sebanyak 14 pcs. (3) kebutuhan barang Ando xh 123117 laki dewasa selama satu tahun adalah sebanyak 530 pcs dapat dipenuhi dengan berbagai cara, yaitu : (a) satu kali pesanan sebanyak 530 pcs, (b) empat puluh kali pesanan sebanyak 13 pcs, (c) empat puluh empat kali pesanan sebanyak 12. Pcs, (d) empat puluh tujuh kali pesanan sebanyak 11 pcs, (e) lima puluh kali pesanan sebanyak 10 pcs.

Penutup

Berdasarkan perhitungan yang telah dilaksanakan, maka jumlah pembelian barang terhadap sandal Homypad yang paling optimal menurut metode EOQ untuk jumlah pembelian barang terhadap sandal Homypad wanita dewasa dan Homypad laki dewasa yang harus dilakukan sebesar 13 pcs dan 13 pcs. Jumlah sebesar itu diperoleh dengan melakukan pembelian sebanyak 49 kali pada Homypad laki dewasa dan 43 kali pada Homypad wanita dewasa. Sedangkan pemesanan kembali (ROP) untuk Homypad wanita dewasa dan Homypad laki dewasa yang harus dilakukan oleh Toko Era Baru untuk periode bulan Maret 2012 – Febuari 2013 adalah ketika jumlah persediaan barang yang ada di gudang mencapai jumlah 18 pcs dan 18 pcs.

Sebaiknya Toko Era Baru Citra niaga Samarinda hendaknya mau mempertimbangkan untuk menggunakan metode *Economic Order Quantity* dalam melakukan pembelian persediaan barang sandal Homypad dan Ando. Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa dengan metode *Economic Order Quantity* diperoleh total biaya persediaan yang lebih rendah dibandingkan dengan total biaya persediaan yang harus dikeluarkan jika Toko Era Baru menggunakan metode konvensional Toko. Karena metode EOQ efisien apabila diterapkan di toko Era baru Citra niaga Samarinda.

Karena penelitian ini merupakan studi kasus dimana adanya keterbatasan biaya dan waktu, maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dengan penelitian eksperimen. Artinya dengan penelitian yang lebih intensif dan dalam waktu yang cukup lama. Sehingga nantinya dapat diketahui apakah metode EOQ benar benar bisa memberikan penghematan bagi perusahaan.

Daftar Pustaka

- Assauri, Sofyan, (2005). *Manajemen Produksi*. Cetakan Pertama, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Husnan, Suad, (1994). *Dasar-dasar Manajemen*. Edisi Kedua, UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Indrajit, E. Richardus, (2003). *Manajemen Persediaan*. Grasindo, Jakarta.
- Prawirosentono. 2001. *Manajemen Produksi dan Operasi* Edisi 1. Yogyakarta: BPFE

- Manullang, Marihot & Sinaga, Dearlina, (2005). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta.
- Martono, Hartito, (2002). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Ekon 172
Yogyakarta.
- Mowen, M. Maryanne, (2009). *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Zulfikarijah, Fien. (2005). *Manajemen Operasional*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.